An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner
Volume 2, Nomor 2, (2022) pp. 145-153
pISSN 2798-0200 | eISSN 2777-0176
http://riset.unisma.ac.id/index.php/natiq/article/view/16023
DOI: http://dx.doi.org/an-natiq.v2i2.16023

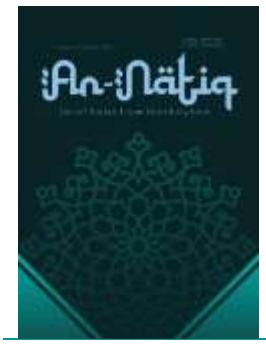

PENGARUH KEMISKINAN DALAM PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT LAMPUNG SELATAN

Reza Nur Arifa
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia
**Koresponden e-mail: reza.arifa@gmail.com*

Info Artikel

Diajukan: 5-23-2022
Diterima: 6-18-2022
Diterbitkan: 7-4-2022

Keywords:
Poverty, Religious Behavior.

Kata kunci:
Kemiskinan, Perilaku Beragama.

Abstract

Poverty is described as a lack of income to meet the basic needs of life, such as food, shelter, clothing for shelter. The purpose of this study is to explain the religious behavior of the poor and to explain the influence of poverty on the religious behavior of the poor. The data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study are that the religious behavior of the poor varies from one poor to another. This is influenced by the understanding of religious knowledge in every poor community. Poor people who have a good understanding of religious knowledge can actualize religious values in their behavior, while poor people who do not understand religious knowledge cannot actualize religious values in their religious behavior, therefore poverty does not affect people's religious behavior, but knowledge It is the knowledge of religion that influences religious behavior in the poor.

Abtrak

Kemiskinan dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, papan, pakaian sebagai tempat berteduh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perilaku beragama masyarakat miskin dan untuk menjelaskan pengaruh kemiskinan terhadap perilaku beragama masyarakat miskin. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu perilaku beragama pada masyarakat miskin berbeda-beda antara masyarakat miskin yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman ilmu agama pada setiap masyarakat miskin. Masyarakat miskin yang memiliki pemahaman ilmu agama yang baik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama pada perilakunya, sedangkan masyarakat miskin yang tidak memahami ilmu agama tidak dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama pada perilaku beragamanya, oleh karena itu kemiskinan tidak berpengaruh terhadap perilaku beragama masyarakat, melainkan pengetahuan mengenai ilmu agamalah yang berpengaruh terhadap perilaku beragama pada masyarakat miskin.

Pendahuluan

Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, papan, pakaian sebagai tempat berteduh. Menurut Emil Salim, menyatakan bahwa mereka dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain.(Hartomo and Azis 2011).

Pada tahun 2014 Indonesia menempati posisi ke-enam dengan jumlah orang miskin terbesar di dunia. Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh pembangunan nasional dalam meningkatkan kinerja perekonomian guna

is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

tercipta lapangan kerja dan tertatanya kehidupan, dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Kemiskinan di Indonesia telah membatasi hak rakyat untuk memperoleh pekerjaan yang layak, layanan kesehatan yang layak, kebutuhan hidup seperti sandang, papan, pangan yang terjangkau dan pendidikan yang layak.

Kemiskinan harus selalu diwaspadai, sebab dengan kemiskinan ini, akan timbul berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia. Bagi manusia yang bersabar tentu hal ini dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Namun sebaliknya, bagi orang yang tidak bersabar hal ini dijadikan sebagai alasan untuk menghalalkan segala cara. Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, ke logisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya. Jika kemiskinan ini semakin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan rasa sosialnya kepada sesama.(Huda and dkk 2015).

Islam menyatakan perang terhadap kemiskinan, dan berusaha keras untuk membendungnya, serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkan guna menyelamatkan aqidah, akhlak dan perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga dan melindungi kestabilan dan ketentraman masyarakat. Karena itu, Islam mengharuskan setiap individu mencapai taraf hidup yang layak.(Qardawi 1996) Kehidupan perekonomian juga sangat mempengaruhi kehidupan beragama, sebagaimana dengan kehidupan yang miskin akan mempengaruhi kehidupan sosial. Dengan kata lain akan timbul dan terjadi penyimpangan perilaku keagamaan dan sosial, dimana seseorang akan melanggar aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan norma-norma sosial karena himpitan ekonomi yang melandanya. Permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Perilaku Beragama Masyarakat Miskin Yang Ada di Lampung Selatan, Apakah Kemiskinan Berpengaruh Terhadap Perilaku Beragama Pada Masyarakat Miskin yang ada di Lampung Selatan.

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Perilaku Beragama Masyarakat Miskin Yang Ada di Lampung Selatan serta Untuk Mengetahui Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Beragama Pada Masyarakat Miskin yang ada di Lampung Selatan. Sepanjang penelusuran penulis setidaknya ada tiga penelitian yang menjelaskan tentang kemiskinan. Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Debrina Vita Ferezagia tahun 2018, yang berjudul Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Jurnal ini menjelaskan pengelompokan provinsi di Indonesia berdasarkan indikator kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah pengelompokan provinsi di Indonesia berdasarkan indikator kemiskinan.(Ferezagia 2018) Jurnal yang kedua, Jurnal yang dituli oleh Adi Wijaya tahun 2017, yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.(Arifin and Wijaya 2017) Jurnal yang ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Yulianto Kadji tahun 2018, yang berjudul Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. Tujuan dalam penelitian ini masalah kemiskinan, kelompok rentan, dan semakin meningkatnya pengangguran perlu mendapat perhatian utama.(Kadji 2019)

Metode

Metode Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian lapangan *field Research* dan menggunakan pendekatan sosiologis. Menurut Sutrisno Hadi Populasi adalah

keseluruhan objek penelitian. Semua individu dan untuk setiap kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya digeneralisasikan.(Hadi 1985).

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada sekretaris Desa Margajasa, Desa Margajasa memiliki 781 KK dan yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh keluarga miskin yang berjumlah 285 KK. (Yanto 2021) Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti sampel disebut unit sampel.(Hasan 2002).

Dari pengertian di atas karakteristik yang peneliti ambil adalah keluarga miskin yang beragama Islam, bermata pencaharian sebagai buruh tani, tidak memiliki aset seperti tanah atau lahan pertanian, dan rumah masih berdinding bilik bambu atau papan. Dari karakteristik di atas sampel yang peneliti ambil yaitu berjumlah 2 orang dari keluarga miskin dan 1 orang informan.

Guna melengkapi data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan maka dilakukan penelitian lapangan di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan, metode observasi Menurut Sumardi Yanto, observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.(Rahmat 1999) Metode interview merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka dan yang lain mendengarkan suaranya. Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data yang berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainya.(Hadi 1985).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, analisis kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat untuk sekedar mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.(Sarlito 2006) Dalam teknik analisis data terdapat tiga komponen utama antara lain, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Kemiskinan dan Perilaku Beragama

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakainan, pendidikan dan kesehatan.(Ankanto 2006) kemiskinan dapat didefinisikan secara banyak yaitu sebagai berikut, Kemiskinan yaitu kondisi yang diderita manusia karena kekurangan atau tidak memiliki pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup, kesehatan yang buruk dan kekurangan transportasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemiskinan dari segi kurang atau tidak memiliki aset, seperti rumah, tanah, peralatan, uang dan lain sebagainya.(Husein 2015).

b. Kemiskinan dalam Islam

Secara etimologis, lafadz *miskîn* merupakan *isim masdar* yang berasal dari *sakana-yaskunu-sukûn/miskîn.* Dilihat dari asalnya, *sakana-sukûn,* kata ini memiliki makna ‘diam’, ‘tetap’ atau reda. Al-Asfihani dan Ibn Mansur mengartikan kata ini sebagai ‘tetapnya sesuatu setelah ia bergerak’. Selain arti

tersebut, kata *sakana-sukûn* juga bisa diartikan sebagai 'tempat tinggal'.(Rohendi 2000) Jika dilihat dari makna aslinya yang berarti 'diam', maka kata *miskîn* dapat ditarik arti secara istilah, yaitu orang yang tidak dapat memperoleh sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan diamnya itulah yang menyebabkan kemiskinan. Secara doktrinal, Islam mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan kemiskinan, baik kemiskinan struktural maupun kultural, baik kemiskinan spiritual maupun material. Bagaimana pun juga kemiskinan dalam berbagai aspeknya tidak sesuai dengan citra ideal manusia yang hendak dibangun oleh ajaran Islam itu sendiri, yaitu citra sebagai wakil Tuhan di muka bumi (khalifatullah fil ardli).(Sahabuddin Jilid I).

Islam menghendaki manusia untuk kaya dan tidak menghendaki manusia untuk hidup dalam kemiskinan. Dalam suatu hadits dikatakan bahwa kemiskinan itu dekat dengan kekufuran. Dengan kata lain kemiskinan bukanlah sesuatu yang dicita-citakan di dalam islam. Dalam Al-Quran telah dijelaskan dalam beberapa ayat bahwa manusia hendaklah berusaha memperoleh kesejahtraan ekonomi. Salah satunya dijelaskan dalam Q.S al-Qashash/28 : 77 yaitu :

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya : "*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."(Q.S al-Qashash: 77*).(Arie 2002)

Ayat ini mendorong kita kepada kemajuan keduniaan. Salah satu faktor kemajuan keduniaan adalah kemajuan dalam bidang ekonomi atau harta kekayaan. Kekayaan tersebut bukanlah untuk kemaksiatan dan kemudaratan, namun untuk kemaslahatan dunia yang berkonsekuensi juga pada kemaslahatan akhirat.(Azizy 2004).

c. Ukuran Kemiskinan

Menurut Sayogyo dalam buku ilmu sosial dasar menyatakan bahwa pada tahun 1976 di Indonesia terdapat 45 juta orang yang tergolong miskin. Dan jumlah tersebut 38 juta atau 84% berada di pedesaan. Diperkirakan sekarang jumlahnya 60 juta. Sajogyo mengusulkan cara mengukur kemiskinan dengan pendekatan kemiskinan absolut. Cara yang dikembangkannya adalah dengan memperhitungkan standar kebutuhan pokok berdasarkan kebutuhan beras dan gizi. Menurut sajogyo ada tiga golongan orang miskin yaitu: pertama, golongan paling miskin dan mempunyai pendapatan per kapita per tahun beras sebanyak 240 kg atau kurang. Kedua, golongan miskin sekali yang memiliki pendapatan per kapita per tahun beras sebanyak 240 kg hingga 360 kg. ketiga, golongan miskin yang memiliki pendapatan beras per kapita per tahun lebih dari 360 kg tetapi kurang dari 480 kg.

d. Dimensi Kemiskinan

Dimensi kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu Pertama; Kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, lanjut usia atau karena bencana alam Kedua;

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor budaya seperti malas, tidak disiplin dan lain sebagainya. Ketiga; kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti distribusi aset atau produktif yang tidak merata, kebijakan ekonomi yang tidak adil, korupsi dan kolusi serta tatanan perekonomian dunia yang cenderung menguntungkan kelompok keluarga tertentu.(Ahmadi 2009).

e. Aspek-aspek kemiskinan

Dalam ilmu-ilmu sosial dan khususnya dalam antropologi, aspek-aspek yang mempunyai peran secara signifikan dalam masalah kemiskinan adalah aspek-aspek kebudayaan dan sosial. Dalam pengertian ini, setiap manusia hidup dalam kesatuan sosial yang tampak batas-batasnya antara anggota yang satu dengan yang lainnya, yaitu satuan-satuan sosial yang terwujud berdasarkan atas perbedaan kesanggupan untuk memperoleh dan memiliki kekayaan dan harta benda yang berharga, sehingga dalam suatu keluarga terdapat adanya ketidaksamaan kedudukan sosial diantara sesama warga. Ketidaksamaan tersebut terjalin dalam kehidupan sosial warga yang bersangkutan, dan dapat dilihat sebagai struktur-struktur yang saling berkaitan secara menyeluruh.(Baswir 1997).

2. Perilaku Beragama

a. Pengertian Perilaku Beragama

Perilaku secara bahasa dipahami sebagai tingkah laku, kelakuan atau perbuatan. Sementara secara biologis, perilaku diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Alport berpendapat bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan.(Rais 2016).

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Beragama

Menurut Sahid Howa, perilaku di kelompokan dalam dua bentuk yakni, Perilaku islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan. Perilaku nonislami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non islami ini tidak mencermin kan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu. Adapun bentuk dari perilaku keagamaan itu meliputi: Solat, Puasa, Zakat dan Membaca Al Qur'an.(Rahmat 2001).

c. Hubungan Agama dengan Kemiskinan

Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Na'im: "*Kemiskinan sangat dekat dengan kekufuran"*. Hadis tersebut memiliki tiga makna sebagai berikut:

- *Pertama*, orang-orang miskin harus selalu hati-hati atau waspada terhadap kemiskinannya.
- *Kedua*, sebagai peringatan kepada orang kaya-kaya bahwa kemiskinan yang dialami saudara-saudaranya yang miskin dapat mendorognya kepada kekufuran, baik kufur dalam arti murtad atau ingkar akan adanya Tuhan

maupun kufur dalam arti ingkar terhadap perintah dan larangan Allah SWT.

- *Ketiga*, sebenarnya kemiskinan itu ada dua macam, yakni kemiskinan material dan kemiskinan spiritual. Yang dimaksud kemiskinan material adalah keadaan kurang atau miskin dari harta benda duniawi.

Sedangkan yang dimaksud kemiskinan spiritual adalah kemiskinan yang tidak ada kaitannya dengan kekurangan harta benda duniawi, tetapi terkait dengan kurangnya akan iman atau jiwa.(Howa 1994).

3. Masyarakat Miskin dan Perilaku Beragama di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

a. Kondisi dan Perilaku Beragama Masyarakat Miskin di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi tercukupinya juga kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah.(Qhadir and Barry 1993).

Di lihat dari pengertian di atas kondisi Desa Margajasa yang memiliki 781 kepala keluarga, dan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani yang kurang lebih berjumlah 1000 jiwa dengan penghasilan Rp.500.000/perbulan, maka setiap kepala rumah tangga berpendapatan kurang lebih Rp17.000-20.000/perhari. Dalam satu keluarga terdiri dari empat orang anggota keluarga, yaitu seorang suami, istri dan dua anak. Dengan pendapatan Rp.500.000 per bulan dapat disimpulkan bahwa masyarakat miskin di Desa Margajasa tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini yang menyebabkan masyarakat miskin di Desa Margajasa hanya mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai tingkatan sekolah dasar (SD).

Saat pengamatan selama penelitian, peneliti menemukan masyarakat miskin yang taat beragama dan ada pula yang acuh atau mengabaikan agama dan menjadikan masalah ekonomi penyebab utamanya, seperti masalah sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Lima warga miskin Desa Margajasa di bawah ini dapat digambarkan sebagai kelompok keluarga yang berpenghasilan rendah dan hidup di bawah kemiskinan. Seperti keluarga miskin yang dialami Bapak Jumari yang hanya tamatan SD serta bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan ini terpaksa digeluti Bapak Jumari dikarenakan Beliau tidak memiliki lahan pribadi untuk digunakan. Dia bekerja saat ada yang menawarkan pekerjaan seperti membajak sawah, memanen jagung, menanam padi dan lain sebagainya. Sebagai tambahan bapak Jumari juga sering dipanggil untuk menjadi keamanan pada acara–acara tertentu di desa Margajasa. Penghasilan Bapak Jumari kurang lebih sebesar Rp. 500.000 per bulan. Penghasilan Bapak Jumari yang bisa dibilang belum cukup, membuat istri beliau mau tidak mau membantu pekerjaan suaminya. Istri bapak Jumari bekerja sebagai buruh tani ketika ada yang membutuhkan. Penghasilan yang didapat oleh bapak Jumari digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan anaknya. Bapak Jumari memiliki empat orang anak. Anak pertama dan kedua hanya lulusan SD,

anak ketiga lulusan SMP, dan yang terakhir masih bersekolah di SD. Menurut bapak Jumari pendapatan tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.(Suryawati 2018)

Bapak Jumari tergolong masyarakat yang kurang dalam hal ketaatan beragama. Bahkan beliau menganggap bahwa kegiatan – kegiatan keberagamaan mengganggu pekerjaan dan penghasilan beliau. Hal ini dikatakan beliau ketika sesi wawancara. Beliau berkata *"kalau menurut saya, memang sangat mengganggu, karena mempengaruhi dari pendapatan saya, apalagi kalau saya sudah capek kadang malas untuk melakukan sholat. Untuk puasa pun sama, sangat mempengaruhi, karna kalo puasa nanti kerjanya jadi lemes gak bertenaga, apalagi kan kerja saya kerja berat butuh tenaga besar, jadi saya klo puasa ketika gak kerja. kalo untuk zakat fitrah saya rutin melakukannya. Masa udah gak sholat terus gak puasa, gak bayar zakat pula.*

b. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Beragama Pada Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan

Setelah di atas di jelaskan kondisi dan perilaku beragama masyarakat miskin Desa Margajasa, selanjutnya dapat pula kita jelaskan pengaruh dari kemiskinan itu terhadap perilaku beragama pada masyarakat miskin di Marga jasa. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan kepada masyarakat miskin yang ada di Margajasa dalam masalah agama masyarakat miskin tersebut ada yang taat dengan agama dan ada pula yang mengabaikan atau meninggalkan agama. Tetapi dari sampel yang peneliti ambil kebanyakan dari mereka mengabaikan atau meninggalkan agama.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka meninggalkan atau mengabaikan agama yaitu: pertama, karena pendapatan yang yang rendah. Kedua, pekerjaan sebagai buruh tani yang menyebabkan waktu mereka habis untuk bekerja dan harus bekerja keras sehingga menyebabkan mereka kecapean karena seharian bekerja. Ketiga, karena kebanyakan dari masyarakat miskin tersebut hanya lulusan SD, sehingga pemahaman tentang agama sangat minim sekali, terlebih lagi mereka enggan untuk mengikuti pengajian yang diadakan di masjid di desa marga jasa.

Adapun yang menyebabkan masyarakat miskin enggan untuk mengikuti pengajian yaitu: pertama, ocehan dari tetangga lain yang mengatakan *"buat apa ikut pengajian, lagi pula orang yang ikut mengaji aja kelakuannya masih tidak bener."*(Jumairi 2021).

Selanjutnya, dalam mengeluarkan zakat fitrah di beberapa keluarga miskin di Desa Margajasa dapat dikatakan baik. Ada beberapa keluarga miskin mengeluarkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan. Akan tetapi, kondisi ini tidaklah menggambarkan baiknya kondisi ekonomi keluarga miskin tersebut, karena mereka tidak dapat mengeluarkan zakat lainnya seperti zakat harta dan zakat profesi.

Tetapi lain halnya dengan beberapa masyarakat miskin yang mengerti tentang agama dan taat akan perintah-perintah agama, seperti perilaku bapak edy dengan kondisi yang mereka alami seperti sekarang ini, tidak berpengaruh terhadap ketaatannya dalam beribadah. Terlihat saat mereka harus memposisikan diri sebagai individu-individu sosial yang membutuhkan pangan dan sandang, maka harus bekerja bagaimanapun hasilnya. Di sisi lain, mereka harus memposisikan diri sebagai individu-individu yang beragama dan mempunyai kewajiban ritual keagamaan. Sedangkan dalam kondisi

psikologi mereka tidak memperlihatkan gejala sosial, seperti takut untuk bersosialisasi, rendah diri, frustasi atau putus asa, walaupun perekonomian mereka rendah.(Edy 2021).

Dari pernyataan di atas ada dua hal yang dapat peneliti ambil yaitu, masyarakat melihat ekonomi tidak menjadi penghambat untuk beribadah. Namun di sisi lain ada yang menganggap bahwa ekonomi dapat menjadikan kendala mereka untuk beribadah. Dengan demikian, dari hasil penelitian ternyata jelas adanya pengaruh kemiskinan terhadap perilaku beragama masyarakat miskin di Desa Marga jasa. Demikian sebagian keluarga miskin yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kurang terhadap Tuhannya, mereka memiliki sifat yang tidak bisa menerima akan keadaan kehidupan kemiskinannya yang akhirnya berpengaruh terhadap perilaku kehidupan sehari-hari, termasuk berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya. Mereka sering meninggalkan perintah-perintah agama seperti meninggalkan shalat, puasa, dan lain sebagainya, bahkan mereka sering melanggar norma agama dan sosial, seperti mabuk-mabukan, dan berjudi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang menyangkut dari pembahasan di atas, adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut: Masyarakat miskin di Desa Margajasa memiliki pekerjaan yang tergolong cenderung sama yaitu sebagai buruh tani. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari sampel yang peneliti ambil, sebagian diantaranya beranggapan bahwa kondisi kemiskinan yang dialami mereka mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku beragama mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kondisi ekonomi dengan perilaku beragama pada masyarakat miskin di Desa Margajasa dan Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian sosial.

Daftar Rujukan

Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rhineka Cipta.

Ankanto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta.

Arie, Musya Asy. 2002. *Dialektika Agama Untuk Pembebasan Spiritual*. Yogyakarta : LESFI.

Arifin, Salbiah Rizky, and Adi Wijaya. 2017. "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 1(1):21–33. doi: 10.29264/jiem.v1i1.264.

Azizy, A. Qodri. 2004. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Baswir, Revision. 1997. *Agenda Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Edy. 2021. "Wawancara Masyarakat Miskin Di Desa Margarejo, Lampung Selatan."

Ferezagia, Debrina Vita. 2018. "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1(1). doi: 10.7454/jsht.v1i1.6.

Hadi, Sutrisno. 1985. *Metedologi Research*. Yogyakarta : UGM.

Hartomo, and Arnicun Azis. 2011. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metedologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Howa, Said. 1994. *Prilaku Islami*. Jakarta : Studio Pers.

Huda, Nurul, and dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Pernada Media Grup.

Husein, Dadang M. Nur. 2015. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
Jumairi. 2021. "Wawancara Masyarakat Miskin Di Desa Margarejo, Lampung Selatan."
Kadji, Yulianto. 2019. "KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA." 7.
Qardawi, Yusuf. 1996. *Konsepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
Qhadir, Salah Abdul, and Al Barry. 1993. *Al Qur'an Wa. Bina Al Insan. Terj Abu Laila Dan Ahmad Tohar, Al Qur'an Dan Pembinaan Insan.* Bandung : Alma arif.
Rahmat, Jallaludin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.
Rahmat, Jallaludin. 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
Rais, Amin. 2016. *Kemiskinan Dan Kesenjangan Di Indonresia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
Rohendi, Tjepjep. 2000. *Ekpresi Seni Orang Miskin Adaptasi Simbiolik Terhadap Kemiskinan*. Bandung : Nuansa Cendikia.
Sahabuddin. Jilid I. "Ensklopedia Al Qur'an Kajian Kosakata." 610.
Sarlito, Wirawan. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Rhineka Cipta.
Suryawati. 2018. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP.AMP YKEN.
Yanto, Sumardi. 2021. "Wawancara Dengan Sekretaris Desa."